

BAB III

JENIS PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* (penjelasan). Menurut (Sugiyono, 2012) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variable dengan variable yang lain. Adapun yang mendasari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang telah diteliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh *antara corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh profitabilitas sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari *corporate social responsibility* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel intervening.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, Terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan

membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 91 item pengungkapan yang meliputi tema: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Rumus penghitungan Index Luas Penungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :(Weber, 1988 dalam(Sembiring, 2006)).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

$CSRI_j$ = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

n = Jumlah keseluruhan item , n = 91

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metoda pengodifikasian teks dengan ciri – ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan Weber, 1988 dalam(Sembiring, 2006)). Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, sehingga $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

2. Variabel intervening

Variabel *intervening* merupakan variabel antara atau mediating. Variabel *intervening* fungsinya memediasi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang memediasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah profitabilitas. ofitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan. Pengukurannya dengan rumus sebagai berikut :(Fahmi, 2011)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengukuran Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi ROA, karena ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba.

3. Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kapitalisasi pasar saham di akhir tahun yang diukur menggunakan PBV (*price book value*) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku pada suatu perusahaan, dirumuskan sebagai berikut: (Putri, 2013)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representatif untuk melihat penciptaan nilai oleh suatu perusahaan. Rasio PBV menggunakan harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3.3 Populasi Dan Penentuan Sampel Penelitian

Menurut Sumodiningrat (2012), populasi adalah suatu pengertian abstrak yang menunjukkan totalitas dari seluruh obyek penelitian. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam perusahaan pertambangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu tipe penelitian sampel yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan

tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2016-2018
3. Mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2016-2018.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berikut ini kode dan nama perusahaan yang diteliti.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	BYAN	Bayan Resources Tbk
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9	CTTH	Citatah Tbk
10	MITI	Mitra Investindo Tbk
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	MEDC	Medco Energi International Tbk
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
16	PTRO	Petrosea Tbk

17	MYOH	Samindo Resources Tbk
----	------	-----------------------

Sumber :Indonesia Capital Market Direktori (ICMD) Bursa Efek Indonesia

3.4 Sumber Data

Didalam menguji hipotesis pada penelitian ini, diperlukan sumber data yang benar-benar valid. Hal ini disebabkan peneliti akan mendapatkan hasil yang akurat terhadap penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder, dimana data sekunder ini menggunakan teknik pengumpulan data pada basis data(Hartono, 2008).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metoda studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2016-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id dan website perusahaan.

3.6 Metode Analisis

A. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berasumsi bahwa gangguan (*disturbance*) populasi didistribusikan secara normal. Menurut (Santoso & Ashari, 2005) bahwa deteksi melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik terdapat dua dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

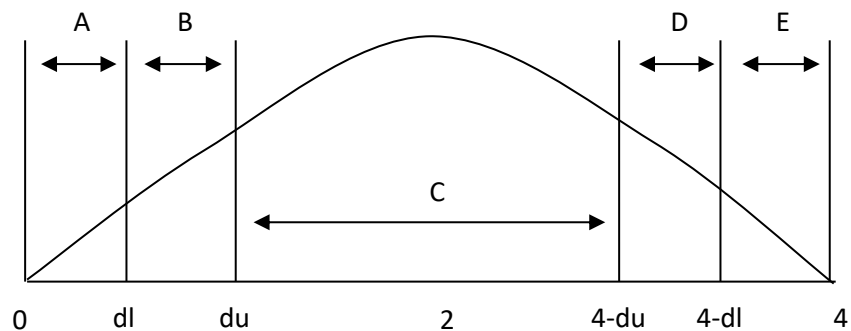
b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua Variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2005). Pengujian terhadap masalah multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian ini dikatakan bebas gejala multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* berada kurang dari (<) angka 10

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut (Gujarati, 2005) menyatakan secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorsi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan klasifikasi dalam melakukan pengujian untuk menentukan bebas dari gejala autokorelasi.

Gambar 3.1
Klasifikasi Nilai Durbin-Watson



Gambar 3.1 Klasifikasi Nilai Durbin-Watson

Sumber : (Gujarati, 2005:216)

Keterangan :

A = $0 < d_l$: Menolak H_0 (ada autokorelasi positif)

B = $d_l < d_u$: Daerah keragu-raguan

C = $d_u < 4 - d_u$: Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi positif/negatif)

D = $4 - d_u < 4 - d_l$: Daerah keragu-raguan

E = $4 - d_l < 4$: Menolak H_0 (ada autokorelasi negatif)

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (Santoso & Ashari, 2005) bahwa gejala heterokedastisitas terjadi jika terdapat pola titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit). Sebaliknya tidak terjadi heterokedastisitas terdapat titik-titik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak ada pola yang jelas atau tidak beraturan. Pada pengujian regresinya ditunjukkan pada grafik *Scatter Plot*.

B. Metode Analisis Data (Path)

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis jalur (*path analysis*) digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y melalui Z. Sah tidaknya suatu hasil tergantung dari terpenuhinya atau tidak asumsi yang melandasinya.

a. Menggunakan Analisis Regresi Linier

$$\text{Jalur 1, } Z = \beta X \pm \epsilon_1$$

Keterangan :

Z = Profitabilitas

X1 = CSR

β = Koefisien korelasi antara X dan Z

ϵ_1 = Error dalam hubungan antara variabel X dan Z

$$\text{Jalur 2, } Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 Z \pm \epsilon_2$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

Z = Profitabilitas

X = CSR

β = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\beta_2 Z$ = Koefisien korelasi antara Z dan Y

ϵ_2 = Error dalam hubungan antara variabel Y dan Z

Nilai dalam koefisien jalur (β) tersebut menunjukkan kuatnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:302) bila koefisien

jalur rendah, dan angka dibawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan.

b. Menghitung pengaruh langsung

Pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melalui variabel intervening (perantara/mediator), uji yang digunakan adalah uji t yaitu menguji pengaruh secara parsial antara variable satu bebas terhadap satu variable terikat.

c. Menghitung pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening (perantara/mediator), yaitu diperoleh melalui perkalian nilai pengaruh langsung (koefisien beta standarisasi) pada masing-masing persamaan. Perhitungan koefisien pada gambar diagram *path* pada uraian sebelumnya menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk anak panah bolak-balik, koefisiennya merupakan koefisien korelasi, r (dihitung seperti biasa).
- 2) Untuk anak panah satu arah, digunakan perhitungan regresi variabel yang dibakukan, secara parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah OLS, yaitu metode kuadrat kecil biasa. Hal ini dapat dilakukan mengingat modelnya rekrusif. Dari perhitungan diperoleh koefisien *path* pengaruh langsung.

Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan pengaruh ini disebut dengan *path analysis*. Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediator (Z) adalah sebagai pengganti berikut:

$$\text{PLT (X-Y)} = \beta_{xz} \times \beta_{zy}$$

Keterangan :

PLT (X-Y) = pengaruh secara tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediator (Z)

β_{xz} = pengaruh langsung variabel bebas (X) terhadap variabel mediator (Z)

β_{zy} = pengaruh langsung variabel mediator (Z) terhadap variabel terikat (Y).